



Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Dan Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Menikah Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Pelalawan

Rizma Olly Via Rhahim, Lapeti Sari, Bunga Chintia Utami

Universitas Riau, Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: August 22, 2023
Revised: November 18, 2023
Available online: December 16, 2023

KEYWORDS

Education, Income, Age, Woman, Labour

CORRESPONDENCE

Name: Bunga Chintia Utami
E-mail: bungachintiautami@lecturer.unri.ac.id

A B S T R A C T

This research is conducted to assess the impact of educational attainment, age, and husband's income on the labor participation of married women in the processing industry sector within Pelalawan Regency. Additionally, the study aims to identify the most influential variable among these factors on the work participation of married women in the same sector and region. The research employed purposive sampling, with a total of 64 respondents, and conducted data analysis using multiple linear regression, assisted by the Eviews 10 software program. The findings indicate that collectively, the level of education, age, and husband's income level have a statistically significant impact on the work participation of married women in the processing industry sector in Pelalawan Regency. On an individual basis, the level of education (X1) exhibits a significant and positive influence on married women's work participation, while age (X2) has a significant and negative effect on their work participation. Similarly, the level of husband's income (X3) significantly and negatively affects the work participation of married women. Among these three independent variables, the level of education emerges as the most dominant factor influencing the work participation of married women in the processing industry sector in Pelalawan Regency. The cumulative effect (R2) of these three variables on the dependent variable accounts for 63%, leaving the remaining 37% influenced by other unexamined variables in this study.

PENDAHULUAN

Peran perempuan dalam upaya pembangunan dapat diperkuat dengan memaksimalkan potensi perempuan di pasar kerja. Perempuan telah memberikan kontribusi signifikan sebagai bagian dari sumber daya manusia di Indonesia dalam pasar tenaga kerja. Menurut [Badan Pusat Statistik Indonesia \(2023\)](#) pada bulan Agustus tahun 2021, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) laki-laki mencapai 83,87 persen, sementara TPAA perempuan mencapai 53,41 persen. Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan meningkat signifikan dari 53,34 persen pada tahun 2021 menjadi 53,41 persen pada tahun 2022, meskipun tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki masih lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Menurut penelitian yang dilakukan Meylani dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Dan Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Partisipasi Wanita Menikah Yang Bekerja Pada Sektor Formal Di Kota Pekanbaru". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi wanita menikah bekerja pada sektor formal di Kota Pekanbaru. Tingkat pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi wanita menikah pada sektor formal di Kota Pekanbaru ([Meylina 2022](#)).

Tingginya jumlah perempuan yang masuk dalam pasar tenaga kerja berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, karena memberikan respon positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja yang tersedia, seperti yang dikemukakan (Maryam, 2021). Tingginya pasokan tenaga kerja ini tidak hanya menjadi pendorong bagi pembangunan ekonomi, tetapi juga merupakan hasil dari perkembangan ekonomi. Seperti yang disebutkan

[Malik \(2016\)](#), selama periode lebih dari tahun 1970 hingga 2000-an, Indonesia mengalami perubahan struktural dalam perekonomiannya menuju sektor yang lebih berorientasi pada sektor non-agraris. Perubahan ini juga memengaruhi struktur lapangan kerja dan peluang kerja di negara ini.

Andil sektor pertanian terhadap produksi nasional atau produk domestik bruto (PDB) cenderung terus menurun digantikan oleh sektor perdagangan dan jasa-jasa serta sektor industri yang terus mengalami peningkatan yang cukup berarti. Menurut [Mc Cawley dalam \(Sumilat & Wahyuni, 2020\)](#), sekitar 80% tenaga kerja di sektor industri tinggal di pedesaan, dan hampir separuh dari mayoritas pekerja tersebut adalah perempuan. Selain itu, Kabupaten Pelalawan juga mengalami perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri.

Kabupaten Pelalawan, yang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Riau, memiliki perekonomian yang didominasi oleh sektor-sektor seperti industri pengolahan, pertanian, kehutanan, perkebunan, perdagangan besar, dan eceran. Struktur perekonomian di wilayah ini sangat dipengaruhi oleh peran sektor-sektor ekonomi dalam produksi barang dan jasa. Pada tahun 2021, dua sektor yang mendominasi adalah industri pengolahan, yang mencapai 48,40 persen, dan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 41,13 persen. Namun, pada tahun 2022, industri pengolahan mengalami peningkatan menjadi 49,14 persen, sementara sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan menjadi 39,95 persen ([Badan Pusat Statistik Pelalawan, 2022](#)).

Pertumbuhan sektor industri pengolahan mengalami perkembangan yang pesat dan berdampak pada peningkatan

partisipasi tenaga kerja di sektor tersebut. Peluang kerja yang tersedia di sektor industri ini juga mendorong perempuan untuk ikut bekerja (Teja 2015). Hal ini terlihat dari partisipasi kerja perempuan yang lebih rendah dibandingkan partisipasi kerja laki-laki. Jika dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Riau, Kabupaten Pelalawan mempunyai daya serap tenaga kerja perempuan yang paling rendah pada sektor industri pengolahan.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2023), partisipasi tenaga kerja laki-laki di sektor industri pengolahan pada tahun 2022 mencapai 11.000 jiwa penduduk, sementara perempuan hanya sekitar 1.897 jiwa penduduk. Rendahnya jumlah tenaga perempuan pada sektor industri pengolahan menandakan lapangan kerja/kesempatan kerja perempuan sedikit. Keadaan struktur tenaga kerja perempuan ini sangat terkait erat dengan perubahan struktur ekonomi, yang didasarkan pada nilai tambah (PDRB) dan mencerminkan ketergantungan daerah terhadap sektor-sektor produksi yang berbeda.

Jumlah tenaga kerja perempuan di sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan pada tahun 2022 di sektor industri besar berjumlah 242 jiwa penduduk, industri sedang berjumlah 398 jiwa penduduk, selanjutnya industri kecil berjumlah 1.184 jiwa penduduk dan industri rumah tangga berjumlah 73 jiwa penduduk (Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Riau, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik Pelalawan (2022) industri besar memberikan kontribusi terbesar pada PDRB Kabupaten Pelalawan, karena terdapat sektor industri *Crude Palm Oil* (CPO), dan industri bubur kertas pulp yang menunjang sektor industri besar.

Banyak perempuan yang terlibat dalam sektor industri besar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah faktor pendidikan, yang melibatkan unsur gengsi, terutama bagi perempuan berpendidikan tinggi yang melihat pekerjaan sebagai sarana untuk membuktikan atau mengaktualisasikan diri (Putri dan Purwanti, 2012). Perempuan saat ini memiliki akses yang lebih baik ke pendidikan, sehingga semakin banyak perempuan yang memiliki pendidikan yang baik akan memiliki peluang kerja yang lebih besar.

Selain faktor pendidikan, faktor usia produktif juga mendorong perempuan menikah memasuki pasar tenaga kerja (Rochmawati et al., 2018). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Pelalawan (2023) tingkat partisipasi kerja perempuan paling tinggi terjadi pada kelompok usia 35-44 tahun. Sementara itu, tingkat partisipasi kerja perempuan pada kelompok usia 55-60+ tahun lebih rendah, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam rentang usia 40-60 tahun, produktivitas kerja perempuan cenderung menurun. Menurut Annazah (2021), semakin tua usia perempuan, semakin besar risikonya untuk mengalami masalah kesehatan, namun sebaliknya, perempuan yang masih muda cenderung lebih mungkin untuk memilih untuk bekerja dibandingkan dengan perempuan yang lebih tua. Oleh karena itu, pengelolaan dengan baik kelompok usia produktif dapat memberikan dampak positif pada kinerja ekonomi negara.

Faktor ekonomi juga berperan dalam keputusan perempuan untuk bekerja, terutama jika kondisi ekonomi rumah tangga rendah dan penghasilan suami dianggap belum mencukupi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, perempuan mencari pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (Handayani et al., 2020). Penghasilan suami dapat diukur dengan upah minimum kabupaten/kota, yang merupakan indikator penting dalam menentukan tingkat pendapatan seseorang.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan pada tahun 2022, terlihat bahwa setiap tahunnya upah minimum di Kabupaten Pelalawan mengalami kenaikan, dan pada tahun 2023, upah minimum di Kabupaten Pelalawan mencapai Rp 3.287.623. Tingkat upah minimum yang diterima oleh seseorang mencerminkan tingkat pendapatan dan tingkat konsumsi individu tersebut.

Partisipasi kerja perempuan yang sudah menikah sering kali mengandalkan kemampuan suaminya untuk menghasilkan pendapatan. Keputusan perempuan menikah untuk bekerja sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan suami. Istri biasanya bekerja lebih keras untuk membantu biaya rumah tangga jika penghasilan suami dirasa masih kurang, untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga (Dewi, 2018).

METODE

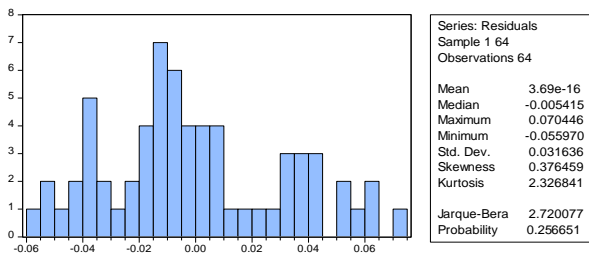
Penelitian ini melibatkan 189 pekerja perempuan dari lima perusahaan industri besar di Kabupaten Pelalawan, yang dijadikan sebagai populasi subjek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 64 orang perempuan menikah yang bekerja di lima perusahaan besar yang sebagian besar adalah perempuan pekerja di Kabupaten Pelalawan. Metodologi penelitian yang diterapkan adalah metode kuantitatif. Sumber data primer dan sekunder digunakan untuk mendapatkan data untuk penelitian ini. Penggunaan kuesioner adalah salah satu metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini data *cross section* dianalisis regresi linier berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai korelasi antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Y) (Wirawan 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat di Desa Purwosari II bukan hanya membutuhkan air yang bersih tetapi juga membutuhkan air yang mengalir dengan lancar tetapi dengan biaya yang terjangkau, karena rata-rata mata pencaharian masyarakat di desa adalah sebagai petani. Adanya Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Purwosari II sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan air bersih dengan biaya yang lebih murah dibandingkan saat masyarakat membuat sumur pribadi atau menyambungkan dengan sumur orang lain. Ditambah lagi dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas PAMSIMAS cukup baik dan tanggap. Hal inilah yang membuat masyarakat Desa Purwosari II merasa nyaman saat menyambungkan air dari PAMSIMAS ini. Berikut data wilayah Rumah Tangga (RT) yang mendapatkan fasilitas Program Pamsimas:

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Saat memeriksa asumsi normalitas, pengujian *Jarque-Bera* (JB) digunakan. Jika probabilitas JB hitung melebihi 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi yang mendekati normal. Namun, jika probabilitas JB hitung kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal (Agus 2015). Hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera* dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2023

Dilihat dari hasil uji normalitas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,256651 melebihi ambang batas 0,05, yang mengindikasikan bahwa data dalam variabel penelitian ini dapat dianggap mengikuti distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi berkorelasi satu sama lain. *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah teknik yang digunakan untuk menilai multikolinearitas. Berikut disajikan tabel 1 yang menunjukkan bahwa jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada bukti adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Sample: 1 64			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.173552	10569.83	NA
LOG(PENDIDIKAN)	0.005994	2813.609	1.429966
LOG(USIA)	0.001052	812.2747	1.599713
LOG(PENDAPATAN_SUAMI)	0.000503	7349.253	1.151314

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki VIF (*Variance Inflation Factor*) yang berada di bawah 10. Tingkat pendidikan memiliki VIF sebesar 1.429966, usia sebesar 1.599713, dan tingkat pendapatan suami sebesar 1.151314. Dari hasil ini, tidak ada terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Hasilnya, data dalam penelitian ini memenuhi syarat uji multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.470718	Prob. F(3,60)	0.0704
Obs*R-squared	7.036978	Prob. Chi-Square(3)	0.0707
Scaled explained SS	6.248493	Prob. Chi-Square(3)	0.1001

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2023

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai probabilitas *chi-square* adalah sebesar 0.0707 > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam regresi ini, tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOG(PARTISIPASI_KERJA_PEREMPUAN)
Method: Least Squares
Sample: 1 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.853337	0.416596	11.64999	0.0000
LOG(PENDIDIKAN)	0.297024	0.077422	3.836437	0.0003
LOG(USIA)	-0.132986	0.032436	-4.099952	0.0001
LOG(PENDAPATAN_SUAMI)	-0.086613	0.022438	-3.860064	0.0003
R-squared	0.652720	Mean dependent var	3.863902	
Adjusted R-squared	0.635356	S.D. dependent var	0.053683	
S.E. of regression	0.032417	Akaike info criterion	-3.959814	
Sum squared resid	0.063051	Schwarz criterion	-3.824884	
Log likelihood	130.7141	Hannan-Quinn criter.	-3.906658	
F-statistic	37.59036	Durbin-Watson stat	2.267623	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2023

Hasil penelitian ini mengidentifikasi variabel-variabel yang berdampak terhadap partisipasi kerja perempuan yang telah menikah di sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan, sebagaimana yang terdokumentasi dalam tabel 3. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$\text{LogY} = 4,853337 + 0,297024 \text{ LogX}_1 - 0,132986 \text{ LogX}_2 - 0,086613 \text{ LogX}_3$$

Berdasarkan persamaan dalam hasil regresi linier berganda di Tabel 3, kita dapat menginterpretasikannya sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah 4,853337. Hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh faktor independen dianggap konstan atau tetap, maka partisipasi kerja perempuan yang sudah menikah di sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan adalah sekitar 4,853337%.
- Nilai koefisien untuk variabel tingkat pendidikan (X1) adalah positif sebesar 0,297024. Hasil koefisien ini mengindikasikan bahwa kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan partisipasi perempuan yang sudah menikah yang bekerja di sektor industri pengolahan sekitar 0,297024%.
- Koefisien untuk variabel usia (X2) memiliki nilai negatif sebesar -0,132986. Ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan usia perempuan yang sudah menikah sebesar 1% akan mengurangi partisipasi kerja perempuan yang sudah menikah di sektor industri pengolahan sekitar 0,132986%.
- Nilai koefisien tingkat pendapatan suami (X3) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,086613. Hasil koefisien ini menunjukkan setiap adanya kenaikan tingkat pendapatan suami sebesar 1% maka akan menurunkan partisipasi kerja perempuan menikah pada sektor industri pengolahan sebesar 0,086613%.

Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar atau jauh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai nilai sebesar 0,635356 sesuai dengan hasil analisis regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel 3. Ini berarti bahwa sekitar 63 persen dari variasi dalam partisipasi kerja perempuan yang sudah menikah di sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, usia, dan tingkat pendapatan suami yang telah dimasukkan dalam model regresi ini. Sementara itu, sekitar 37 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Tingkat signifikansi dari uji ini telah ditetapkan pada 5% atau 0,05. Nilai probabilitas uji F sebesar 0,0000 kurang dari 0,05 berdasarkan temuan analisis regresi linier berganda pada tabel 3. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan, usia, dan tingkat pendapatan suami secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan yang sudah menikah di sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini menggunakan kriteria signifikansi, di mana nilai signifikansi kurang dari 0,05 mengindikasikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda yang terdapat dalam Tabel 3.:

1. Tingkat Pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0003 < \text{dari } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan menikah pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan.
2. Usia memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0001 < \text{dari } 0,05$, maka variabel usia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan menikah pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan.
3. Tingkat signifikansi untuk Variabel Tingkat Pendapatan Suami adalah sebesar $0,0003 < \text{dari } 0,05$, Oleh karena itu, secara parsial variabel tingkat pendapatan suami berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan menikah pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan.

Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan, Usia dan Tingkat Pendapatan Suami Secara Bersamaan

Hasil analisis pada penelitian ini mengungkapkan bahwa secara simultan, tingkat pendidikan, usia, dan tingkat pendapatan suami mempengaruhi partisipasi kerja perempuan yang sudah menikah di sektor industri pengolahan Kabupaten Pelalawan, dengan nilai probabilitas F sebesar 0,0000 yang lebih rendah dari 0,05. Hal ini menegaskan bahwa tingkat pendidikan, usia, dan tingkat pendapatan suami mempunyai pengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan yang sudah menikah di sektor industri pengolahan Kabupaten Pelalawan.

Penelitian oleh [Klasen et al., \(2020\)](#) terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja. Di sejumlah negara, termasuk Bolivia, Brazil, India, Yordania, Afrika Selatan, Tanzania, dan Vietnam, mereka melakukan perbandingan komparatif. Temuan studi mereka menunjukkan bahwa faktor-faktor penentu utama yang mempengaruhi tingkat keterlibatan perempuan dalam pasar kerja mencakup kesenjangan dalam karakteristik perempuan dan keluarga, serta hambatan sosial, kelembagaan, dan ekonomi. Di samping itu, tingkat pendidikan, usia, dan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan yang sudah menikah, terutama di negara-negara dengan tingkat perekonomian yang lebih rendah.

Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Menikah Pada Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Pelalawan

Hasil analisis pada penelitian ini mengungkapkan bahwa, partisipasi kerja perempuan menikah pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel tingkat pendidikan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien positif sebesar 0,297024 dan probabilitas signifikan F yaitu sebesar 0,0003 yang kurang dari 0,05. Hasil koefisien ini menunjukkan bahwa partisipasi kerja perempuan menikah pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan akan meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan perempuan menikah dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Dalam sektor formal di perusahaan besar di sektor industri pengolahan Kabupaten Pelalawan, pendidikan yang ditempuh oleh tenaga kerja perempuan menjadi perhatian utama. Rata-rata, tenaga kerja perempuan yang sudah menikah menyelesaikan pendidikan terakhir mereka dalam rentang waktu 16-18 tahun di sektor industri pengolahan Kabupaten Pelalawan. Hal ini menunjukkan pendidikan sangat penting untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman kerja yang nantinya dapat meningkatkan keterampilan. Dengan ada keterampilan perusahaan mengharapkan produktivitas yang baik dan meningkat dari tenaga kerja.

Pengaruh Usia Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Menikah Pada Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Pelalawan

Hasil analisis pada penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel usia memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat negatif terhadap partisipasi kerja perempuan sudah menikah pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan. Hasil ini dilihat dari probabilitas F signifikan sebesar 0,0001, yaitu kurang dari 0,05, dan nilai koefisien negatif sebesar -0,132986. Hasil koefisien ini mengindikasikan bahwa semakin tua usia perempuan yang sudah menikah, maka partisipasi kerja mereka di sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan akan semakin menurun.

[Dwi \(2020\)](#) juga menjelaskan bahwa partisipasi kerja cenderung menurun setelah mencapai usia tua. Ini sesuai dengan kenyataan bahwa pada usia tersebut, banyak orang memasuki masa pensiun dan mungkin secara fisik sudah tidak mampu untuk bekerja lagi. Dalam penelitian [Berliana dan Lukmi \(2016\)](#) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa perempuan yang sudah menikah dan berusia lebih tua memiliki probabilitas yang lebih rendah untuk melakukan pekerjaan selama lebih dari 40 jam dalam seminggu.

Hasil ini berkaitan dengan karakteristik responden, perempuan menikah yang bekerja pada sektor industri pengolahan didominasi pada rentang usia 33-35 tahun yang tergolong usia produktif. Penurunan partisipasi kerja di usia yang lebih tua dapat disebabkan oleh penurunan produktivitas yang biasanya terjadi seiring bertambahnya usia dan kondisi kesehatan yang semakin menurun.

Pengaruh Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Menikah Pada Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Pelalawan

Hasil analisis pada penelitian ini variabel tingkat pendapatan suami memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat negatif terhadap partisipasi kerja perempuan yang sudah menikah di sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan. Ini terlihat dari signifikansi probabilitas F yang mencapai 0,0003, yang lebih kecil daripada 0,05, serta nilai koefisien yang negatif sebesar -0,086613. Hasil koefisien ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan suami, maka partisipasi kerja perempuan yang sudah menikah di sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan akan semakin rendah.

Penjelasan dalam penelitian juga mengungkapkan bahwa alasan tenaga kerja perempuan yang sudah menikah bekerja di sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau rumah tangga. Tingginya kebutuhan keluarga dan kenaikan harga barang yang tidak selalu diimbangi dengan peningkatan penghasilan menyebabkan istri turut membantu suami dalam mencari nafkah bagi keluarga. Kemampuan suami dalam menghasilkan pendapatan berdampak besar pada seberapa besar partisipasi perempuan menikah dalam pasar tenaga kerja. Istri akan bekerja untuk membantu biaya rumah tangga jika penghasilan suami masih belum mencukupi, sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian oleh (Epinda, et al 2021).

Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Perempuan Menikah Pada Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 3 dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi yang paling besar dimiliki oleh variabel independen tingkat pendidikan (X1) sebesar 0,297024, sementara usia (X2) memiliki koefisien sebesar -0,132986, dan pendapatan suami (X3) memiliki koefisien sebesar -0,086613. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang paling kuat atau mendominasi terhadap partisipasi kerja perempuan yang sudah menikah di sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan. Artinya, partisipasi kerja perempuan menikah pada sektor industri pengolahan, khususnya industri besar, cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan perempuan.

Menurut Sukarniati (2019) faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi kerja pada perempuan menikah yaitu pendidikan, peningkatan pendidikan perempuan telah pula meningkatkan partisipasi kerja pada perempuan termasuk juga perempuan yang sudah menikah. Hasil ini juga sejalan dengan pendapat Menurut Dwi (2020) perempuan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya tidak melakukan tugas rumah tangga di rumah, melainkan berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja. Berdasarkan penelitian ini, perempuan menikah dan memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih cenderung memilih bekerja dibandingkan perempuan yang memiliki pendidikan rendah. Selain itu, perempuan dengan latar belakang pendidikan tinggi mungkin memiliki akses ke pekerjaan yang lebih bervariasi, termasuk fleksibilitas jam kerja yang lebih baik.

Menurut Herlina (2020) tingkat pendidikan terhadap kesempatan kerja perempuan yang sudah menikah mempunyai koefisien signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan pengaruh umur, upah, pendapatan suami, dan sektor industri. Hal ini

menunjukkan bahwa peran pendidikan sangat dominan terhadap peningkatan partisipasi perempuan yang sudah menikah di pasar kerja. Oleh karena itu, upaya untuk memberdayakan generasi muda perempuan sebaiknya lebih ditekankan, dengan meningkatkan akses pendidikan sebagai persiapan untuk berkarir di sektor industri pengolahan, terutama dalam perusahaan besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi kerja perempuan menikah pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan, maka dari hasil regresi yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara simultan tingkat pendidikan, usia dan tingkat pendapatan suami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan yang sudah menikah dalam sektor tersebut. Secara parsial tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan yang sudah menikah di sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan. Sedangkan usia dan pendapatan suami memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan yang sudah menikah dalam sektor tersebut. Faktor yang paling dominan dalam memengaruhi partisipasi kerja perempuan menikah pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan adalah variabel pendidikan, dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan menikah yang bekerja, maka meningkatkan probabilitas perempuan berumah tangga untuk bekerja dan mereka lebih cenderung memilih untuk bekerja daripada tinggal di rumah mengasuh anak dan mengurus rumah tangga.

REFERENSI

- Agus, Tri Basuki. 2015. *Ekonometrika (teori & aplikasi)*. Yogyakarta: Mitra Pustaka murni.
- Annazah, Nur Siti. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Menikah Berusia Produktif Untuk Bekerja Tahun 2019 (Studi Kasus Provinsi Jawa Barat)." *Jurnal Ketenagakerjaan* 16(1).
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2023. *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (Persen)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Pelalawan. 2023a. *Kajian Ekonomi Sektoral Kabupaten Pelalawan 2021*. Pelalawan: Badan Pusat Statistik Pelalawan.
- Badan Pusat Statistik Pelalawan. 2023b. *Statistik Daerah Kabupaten Pelalawan 2022*. Pelalawan: Badan Pusat Statistik Pelalawan.
- Berliana, Sarni Maniar, dan Ana Purbasari Lukmi. 2016. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Jam Kerja Tenaga Kerja Wanita Berstatus Kawin Dalam Seminggu Di Indonesia (Analisis Data Sakernas 2014)." *Jurnal Ilmiah Widya* 3(4): 1-6.
- Dewi, Made Ayu Laksmitha, dan Ni Putu Martini Dewi. 2018. "Pengaruh Umur, Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal di Kota Denpasar." *Jurnal EP Unud* 7(1): 1-29.
- Dinas Sosial Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Riau. 2023. *Rekapitulasi Data Jumlah Tenaga Kerja Perempuan Pada Perusahaan Industri Pengolahan Di Kabupaten Pelalawan 2022*. Pekanbaru: Dinas Sosial Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Riau.
- Dwi, Handoyo Rossanto. 2020. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*.

Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Epinda, Bela Aulia, Ansofino, dan Meliza Sari Putri. 2021. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami Dan Motivasi Terhadap Keputusan Wanita Untuk Bekerja Di Kecamatan Koto Salak Kabupaten Dharmasraya." *Jurnal Horizon Pendidikan* 1(2): 263–72.
- Handayani, Rahmita, Syapsan, dan Hendro Ekwarso. 2020. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Perempuan Bekerja Di Sektor Informal Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Akrab Juara* 5(4).
- Herlina, Ellin. 2015. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Wanita dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Cirebon." *Jurnal Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Borobudur* 18(2): 172–207. ejournal.borobudur.ac.id.
- Klasen, Stephan, Tu Thi Ngoc Le, Janneke Pieters, dan Manuel Santos Silva. 2020. "Comparable Micro-level Evidence from Eight Developing and Emerging Economies." *Journal of Development Studies* 57(3): 1–26.
- Malik, Nazaruddin. 2016. *Dinamika Pasar Tenaga Kerja*. Malang: UMM Press.
- Meylina, Reani. 2022. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Tanggungan Dan Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Partisipasi Wanita Menikah Yang Bekerja Pada Sektor Formal Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Ecodemica* 1(2): 193–200.
- Putri, Nadia Maharani, dan Evi Yulia Purwanti. 2012. "Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kabupaten Brebes." *Jurnal Ekonomi Dipenogoro* 1(1).
- Rochmawati, Nur Fitria, Wahyu Hidayat Riyanto, dan Ida Nuraini. 2018. "Hubungan Tingkat Pendidikan, Usia, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Pada Industri Kerajinan Dompot Ida Collection Di Desa Pulo Kecamatan Tempel Kabupaten Lumajang." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2(3): 399–408.
- Sukarniati, Lestari. 2019. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumilat, Dimas Erik, dan Ekawati Sri Wahyuni. 2020. "Analisis Gender Rumah Tangga Tenaga Kerja Perempuan Dalam Sektor Industri Garmen Dengan Sistem Putting Out." *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* 4(2).
- Teja, Mohamad. 2015. "Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6(1).
- Wirawan, Nata. 2017. *Statistika Ekonomi dan Bisnis (Buku 2: Statistika Inferensia)*. Denpasar: Keraras Emas.